

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tindakan yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu masalah guna mencapai suatu masalah dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2018:1) yaitu:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:15) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau keadaan yang sebenarnya terjadi. Fenomena tersebut dapat diamati dan diukur serta memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representatif karena pada umumnya sampel yang digunakan random atau acak sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan pada populasi dima sampel tersebut diambil.

Pengertian metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:48) yaitu:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta – fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab bagaimana kondisi *Financial performance*, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan tahun 2017-2021 yang digunakan dalam penelitian ini.

Sugiyono (2018:8) mendefinisikan bahwa penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial performance*, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dewan direksi terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan tahun 2017-2021.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.

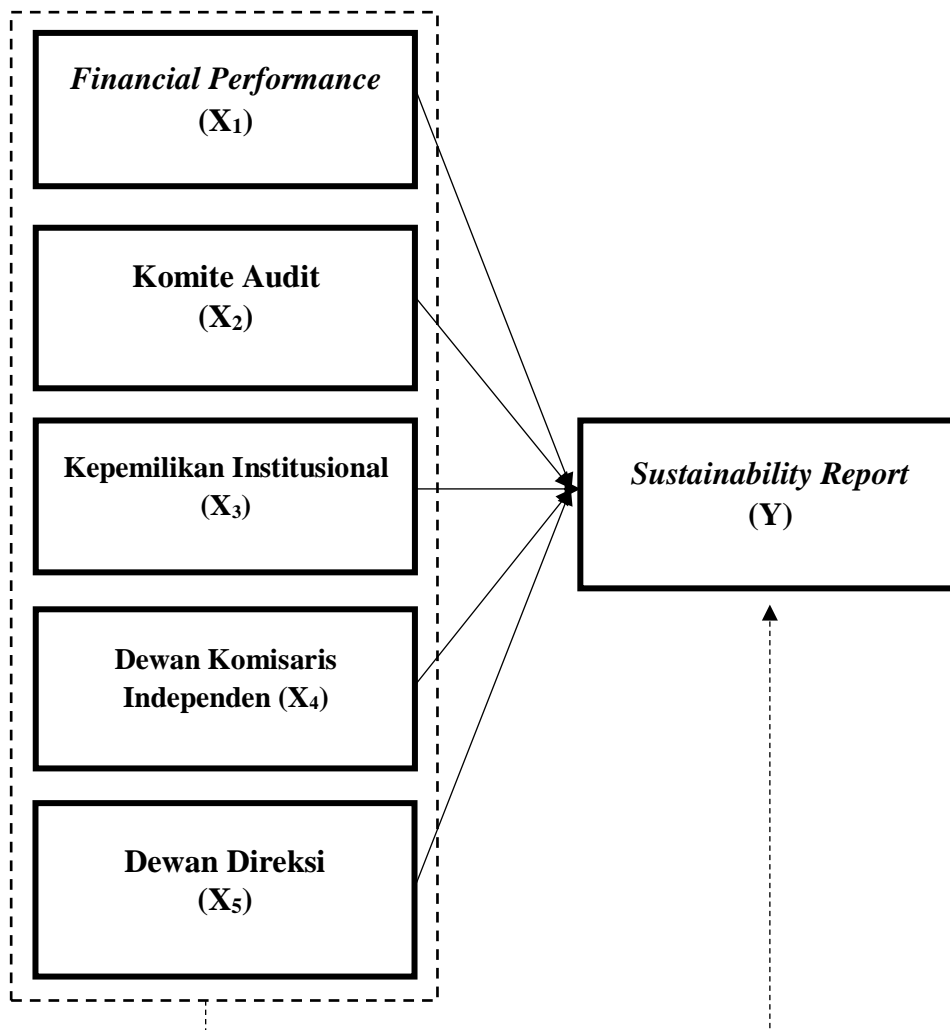
Menurut Sugiyono (2018:57) yaitu:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek dalam penelitian ini adalah *Financial performance* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen serta *Sustainability report* sebagai variabel dependen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

3.1.2 Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Model penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2 Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *Financial performance*, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan dewan direksi.

a. *Financial performance*

Menurut Latifah,dkk (2019) yaitu:

“Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan unuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu”

Berdasarkan penelitian Latifah,dkk (2019) mengenai pengukuran *Financial performance* dapat di ukur dengan menggunakan *net income* di bagi total asset.

b. Komite Audit

Menurut katoppo dan nustini (2022) yaitu:

“Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan pada pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan juga bentuk dari implementasi *corporate governance* perusahaan.”

Berdasarkan penelitian katoppo dan nustini (2022) mengenai pengukuran komite audit dapat diukur menggunakan cara mengutug anggota komite audit diperusahaan.

c. Kepemilikan Institusional

Menurut Fathonah dan wijayanti (2022) yaitu:

“Kepemilikan isntitusional merupakan banyak pihak lembaga eksternal yang memiliki saham diperusahaan kepemilikan institusional mampu mempengaruhi investor kepada manager agar mengungkapkan *sustainability report*.”

Berdasarkan penelitian Fathonah dan wijayanti (2022) mengenai pengukuran kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan cara jumlah saham yang institusi dengan sahm yang beredar .

d. Dewan Komisaris Independen

Menurut Sofa, dkk (2020) yaitu:

“Komisaris independensi berperan penting dalam ketrbukaan informasi karena bertugas secara umum dan khusus untuk mengawasi dewan direksi serta sebagai penengah agar tidak terjadi benturan kepentingan.”

Berdasarkan penelitian Menurut Sofa, dkk (2020) mengenai pengukuran kepemilikan dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan cara menghitung proporsi komisaris independen.

e. Dewan Direksi

Menurut Oktaviani (2019) yaitu:

“pengertian direksi adalah bagaimana perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepentingan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam dan diluar pengendalian sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Berdasarkan penelitian menurut Oktaviani (2019) mengenai pengukuran kepemilikan dewan direksi dapat diukur dengan cara menghitung jumlah anggota direksi dalam satu periode.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *sustainability report*.

Menurut Andansari Maskat (2018) yaitu:

“*sustainability report* adalah sebuah laporan yang tidak saja berisi informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga informasi non keuangan juga yang terdiri dari informasi aktifitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkelanjutan.”

Berdasarkan penelitian menurut Andansari Maskat (2018) mengenai pengukuran *sustainability report* dapat diukur dengan cara jumlah item yang diungkapkan jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan untuk mengetahui range pengukuran dari masing-masing variabel sehingga alat dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan baik. Lebih jelasnya, untuk mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Financial performance</i> (X ₁)	Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi	$ROA = \frac{NI}{TA}$ Keterangan: NI= <i>net income</i> TA= <i>total asset</i>	Rasio

	<p>efisiensi dan efektifitas aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu</p> <p>Latifah,dkk (2019)</p>	<p>Latifah,dkk (2019)</p>	
<p>Komite audit(X2)</p>	<p>Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan pada pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan juga bentuk dari implementasi <i>corporate governance</i> perusahaan.</p> <p>katappo dan nustini (2022)</p>	<p>komite audit</p> $= \sum \text{anggota komite audit diperusahaan}$	<p>Rasio</p>

		Katappo dan Nustini (2022)	
Kepemilikan institusional(X3)	<p>kepemilikan isntitusional merupakan banyak pihak lembaga eksternal yang memiliki saham diperusahaan kepemilikan institusional mampu mempengaruhi investor kepada manager agar mengungkapka n <i>sustainability repor</i></p> <p>Fathonah dan wijayanti (2022)</p>	$KI = \frac{\text{saham institusi}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>Fathonah dan wijayanti (2022)</p>	Rasio
Dewan komisaris independen(X4)	<p>komisaris independensi berperan penting dalam ketrbukaan informasi karena bertugas secara umum</p>	$DKI = \sum \text{proporsi komisaris independen}$	Rasio

	<p>dan khusus untuk mengawasi dewan direksi serta sebagai penengah agar tidak terjadi benturan kepentingan Menurut Sofa, dkk (2020)</p>	Menurut Sofa, dkk (2020)	
Dewan direksi (X_5)	<p>pengertian direksi adalah bagaimana perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepentingan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam dan diluar pengendalian sesuai dengan peraturan</p>	$\sum \begin{matrix} \text{jumlah anggota} \\ \text{direksi} \\ \text{dalam} \\ \text{periode satu tahun} \end{matrix}$	rasio

	perundang-undangan menurut Oktaviani (2019)	Oktaviani (2019)	
<i>Sustainability Report</i> (Y)	<i>sustainability report</i> adalah sebuah laporan yang tidak saja berisi informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga informasi non keuangan juga yang terdiri dari informasi aktifitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan . Andansari Maskat (2018)	$SRDI = \frac{K}{N}$ <p>SRDI=<i>sustainability report disclosure index</i></p> <p>K= jumlah item yang diungkapkan</p> <p>N= jumlah item yang diharapkan diungkapkan</p> <p>Andansari Maskat (2018)</p>	rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
Sub Sektor Pertambangan Batubara		
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5.	BUMI	Bumi Resources Tbk
6.	BYAN	Baya Resources Tbk
7.	DEWA	Darma Henwa Tbk
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	INDY	Indika Energy Tbk
15.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
16.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18.	MYOH	Samindo Resources Tbk
19.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21.	PTRO	Petrosea Tbk
22.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec
26.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya
27.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim
28.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia
29.	CANKO	Exploitasi Energi Indonesia
30.	DWGL	Dwi Guna Laksana
31.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati
32.	PTIS	Indo Straits Tbk
33.	TRAM	Trada Alamat Minera Tbk
Sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi		
34.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
35.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
36.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
37.	ELSA	Elnusa Tbk
37.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
38.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
39.	MEDC	Medco Energi International Tbk
40.	MITI	Mitra Investindo Tbk
41.	RUIS	Radiant Utama Internisco Tbk
42.	SURE	Super Energy Tbk
43.	MTFN	Capitalinc Investment
44.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
Sub Sektor Pertambangan Logam & Mineral Lainnya		

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
45.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
46.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
47.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
48.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan
49.	ALKA	Alakasa Industrindo
50.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
51.	INAI	Indal Aluminium Industry
52.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
53.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
54.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
55.	IFSH	Ifishdeco Tbk
56.	INCO	Vale Indonesia Tbk
57.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
58.	PSAB	Resources Asia Pasific Tbk
59.	SMRU	SMR Utama Tbk
60.	TINS	Timah (Persero) Tbk
61.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
Sub Sektor Pertambangan Batu-Batuan		
62.	CTTH	Citatah Tbk

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Teknik

sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel ini teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar berurut turut di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 yang belum menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara berturut-turut.

Tabel 3. 3

Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	62
Perusahaan Pertambangan yang wpo atau dilisting di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	(12)
Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut. periode 2017-2021	(41)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	9

Tahun 2017-2021	5 Tahun
Total Sampel	45

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 9 perusahaan.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	Menara Karya, 23rd Floor, JL. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, East Kuningan, Jakarta Selatan, South Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta 12950
2	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk	Pt Antam (Persero) Tbk Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Bakrie Tower Lt. 12 Komplek Rasuna Epicentrum Jl. H. R. Rasuna Said Karet Kuningan, Setiabudi DKI Jakarta 12940
4	INCO	Vale Indonesia Tbk	Address: The Energy Building 31st Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, SCBD Lot. 11A Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190

5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav.V-TA South Jakarta DKI Jakarta 12310
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	The Energy Building 52nd - 55th Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk	Jl. HR Rasuna Said Kav 2-3 Blok X-5 Menara Kadin Indonesia Lantai 15. Kota: Jakarta.
8	PTRO	Petrosea Tbk.	Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya kabupaten Kota Tangerang Selatan
9	TINS	Timah (persero) Tbk.	JL jendral sudirman no.51 pangkal pinang 33121 bangka Belitung, indonesia

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan keuangan dan *sustainability report*. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara :

1. Data diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.net dan website masing-masing perusahaan untuk periode 2017-2021.
2. Buku-buku literatur dan jurnal ekonomi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian yaitu mengkaji, meneliti, meneliti dan mengomentari jurnal, buku, berita ekonomi dan bentuk literatur lain yang berhubungan dengan penelitian melalui studi pustaka, literatur, dan materi sebagai landasan teori.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:147).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017:147).

Rumus Rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n} \text{ atau } X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X = *Mean* data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Rumus standar deviasi (*standard deviation*):

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi sampel

\bar{x} = rata-rata (*mean*)

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi data ke i yang mana i = 1,2,3...

N = banyaknya data

x_i = data ke i yang $i = 1, 2, 3, \dots$

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 *Financial performance*

Langkah langkah penelitian *Financial performance* dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini sebagi berikut:

1. Menentukan laba setelah pajak dan aktiva pada perusahaan.
2. Membagian nila laba setelah pajak dan total aktiva pada perusahaan.
3. Menentukan kretirian nilai kinerja keuangan perusahaan.
4. Menarik kesimpulan

Tabel 3. 5

Kriteria Kinerja Keuangan

Interval	kategori
<2%	Tidak baik
2%	Rendah
>2%	baik

Sumber: Lestari dan Sugiharto (2007:196)

3.5.1.2 Komite Audit

Penilaian atas Komite Audit dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah komite audit pada perusahaan.
2. Menentukan kriteria penilaian komite audit:

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Pasal 4 yaitu Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan anggota pihak-pihak selain emiten atau perusahaan tercatat.

Tabel 3. 6

Kriteria Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
< 3 orang	Kurang Baik Menurut turan POJK
3 orang	Cukup Menurut turan POJK
> 3 orang	Sangat Baik Menurut turan POJK

Sumber : Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No.

55/POJK.04/2015

3.5.1.3 Kepemilikan Institusional

Penilaian atas Kepemilikan Institusional hal tersebut dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah saham yang dimiliki lembaga dan jumlah saham yang ditempatkan pada Perusahaan.
2. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi-institusi lembaga dengan jumlah saham yang beredar pada Perusahaan.
3. Menentukan kriteria nilai Kepemilikan Institusional
Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 bahwa Kewajiban untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ekuitas institusional perusahaan terbuka minimal 5%.

Tabel 3. 7
Kriteria Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
$\leq 2,50\%$	Sangat Rendah Menurut turan POJK
$\geq 2,50\% - 5,00\%$	Rendah Menurut turan POJK
$\geq 5,00\% - 7,50\%$	Sedang Menurut turan POJK
$\geq 7,50\% - 10,00\%$	Tinggi Menurut turan POJK
$\geq 10\%$	Sangat Tinggi Menurut turan POJK

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.04/2017

3.5.1.4 Dewan Komisaris Independen

Penilaian atas dewan komisaris independen dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan.
2. Menentukan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan.
3. Membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris.
4. Menentukan kriteria penilaian komisaris independen. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 pasal 20 yang menetapkan jumlah anggota dewan komisaris independen wajib palingkurang 30% dari jumlah anggota dewan komisaris independen.
5. Menentukan nilai rata-rata dewan komisaris independen untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel.
6. Menarik kesimpulan.

Tabel 3. 8

Kriteria Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen	Kriteria
< 19 %	Sangat Tidak Memadai Menurut turan POJK
≥19% - 30%	Tidak Memadai Menurut turan POJK
≥30% - 40%	Cukup Memadai Menurut turan POJK
≥40% - 50%	Memadai Menurut turan POJK
>50%	Sangat Memadai Menurut turan POJK

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 pasal 20

3.5.1.5 Dewan Direksi

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi di bawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

1. Menentukan jumlah dewan direksi pada setiap perusahaan subsektor transportasi periode 2015-2020. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan.
2. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari Ukuran Dewan Direksi. Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 yang menetapkan jumlah anggota dewan direksi perusahaan public di Indonesia sebanyak minimal dua orang. Selain itu, salah satu anggota dewan direksi harus berperan sebagai direktur utama perusahaan.
3. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 9

Kriteria Ukuran Dewan Direksi

Jumlah dewan direksi	kriteria
>2 orang	memadai Menurut turan POJK
=2 orang	Cukup memadai Menurut turan POJK
<2 orang	Kurang memadai Menurut turan POJK

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014

3.5.2 Analisis Verifikatif

Definisi metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:8):

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis:

1. Memberi skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator *GRI Standard (Global Report Initiative)* yang terdiri dari 113 item.
2. Menentukan sustainability disclosure dengan rumus SRDI (Sustainability Report Disclosure Index) yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan (113 item).
3. Menyimpulkan sebagai berikut

Tabel 3. 10

Kriteria Sustainability Report

Interval	Kriteria
0,00 - 20,00	Tidak Lengkap
$\geq 20,00$ - 40,00	Kurang Lengkap
$\geq 40,0$ - 60,00	Cukup Lengkap

$\geq 60,00 - 80,00$	Lengkap
$\geq 80,00 - 100,00$	Sangat Lengkap

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel penelitian diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) tujuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) definisi uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika antarvariabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun varian inflation factor (VIF).”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) menurut Ghozali (2016: 104) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen.
- 2) Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) definisi uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika variasi berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokolerasi adalah sebagai berikut:

“Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada

dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya terjadi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) definisi analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator

di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial performance* dan *good corporate governance* Sedangkan variabel dependennya adalah *sustainability report*. Regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen , bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya nilai Adapaun Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut :

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Sustainability report*

a = konstanta

X1 = *Financial performance*

X2 = komite audit

X3 = kepemilikan institusional

X4 = dewan komisaris independen

X5 = dewan direksi

e = error

b1-b4 = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Product Moment (r). Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r). Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Korelasi product moment dengan rumus simpangan (deviasi):

$$r_{xy} = \frac{\sum x \cdot y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dalam hal ini :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

y = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum x.y$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

x^2 = kuadrat dari nilai x

y^2 = kuadrat dari nilai y

Tabel 3. 11

Interpretasi Koefisien Korelasi Parsial

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2014:184

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018:242) hipotesis yaitu:

“Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel, dalam hal ini adalah

Financial performance, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dewan direksi terhadap *sustainability report* dengan menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.6.2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (t-test)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- T = nilai uji t
 n = jumlah sampel
 r = koefisien korelasi
 r² = koefisien determinasi

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- b. Ho diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho1 : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Financial performance* terhadap *sustainability report*.

2. Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Financial performance* terhadap *sustainability report*.
3. Ho2 : $\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*.
4. Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*.
5. Ho3 : $\beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional Terhadap *sustainability report*.
6. Ha3 : $\beta_3 \neq 0$: Terdapat Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*.
7. Ho4 : $\beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap *sustainability report*.
8. Ha4 : $\beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh dewan komisaris Independen terhadap *sustainability report*.
9. Ho5 : $\beta_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh dewan direksi Independen terhadap *sustainability report*.
10. Ha5 : $\beta_5 \neq 0$: Terdapat pengaruh dewan direksi Independen terhadap *sustainability report*.

3.6.2.2 Uji Hipotesis Simultan (*F test*)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik

yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2018:284) uji pengaruh simultan (Uji F) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien Korelasi
- K = Jumlah Variabel Independen
- n = Jumlah sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F.

- a. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- b. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho6 : ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh *financial performance*, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dewan direksi terhadap *sustainability report*.
2. H α 6 : ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$) : Terdapat pengaruh *Financial performance*,

komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dewan direksi terhadap *sustainability report*.

3. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R² : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.